

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan mata pelajaran al-Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Sebelum di uraikan tentang menginternalisasikan kompetensi keterampilan guru al-islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, maka penulis terlebih dahulu mendeskripsikan menginternalisasikan kompetensi keterampilan kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil wawancara yang penulis peroleh dari Revina, mengatakan bahwa:

Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan guru al-Islam sebenarnya sudah maksimal, sehingga kami peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.¹

Hal ini sama dikemukakan Alya, mengemukakan bahwa:

Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan sudah dilakukan semaksimal mungkin, sehingga apa yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar tersebut, membuat dia dan teman-teman lainnya termotivasi untuk memperhatikan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru beserta rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan al-Islam.²

¹Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

²Alya, Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan menurut Fatra, S.SI, M.Pd., sebagai wakil kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengemukakan bahwa:

Apa yang dilakukan oleh guru al-Islam dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik sudah dilakukan dengan sangat baik, guru mengajar sudah maksimal dalam menggunakan metode mengajar dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.³

Menurut imam ghazali dalam mukhtar menjelaskan bahwa peran guru agama adalah sebagai pengajar dan pendidik, serta menyampaikan ilmu pengetahuan serta mendekatkan diri kepada Allah swt.⁴

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan dan peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan khususny guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang sudah maksimal, selain mengajar guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berangkat dari pernyataan tersebut di atas yang secara umum menjelaskan tentang kompetensi keterampilan mengajar guru al-Islam dalam proses pembelajaran kepada peserta didik pada SMA Muhammadiyah 1

³Fatra, S.SI, M.Pd., Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 45-46

Palembang. Agar sasaran penelitian lebih terarah, maka yang diteliti lebih difokuskan pada lima aspek dalam proses menginternalisasikan kompetensi keterampilan mengajar yaitu sebagai berikut :

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dikuasai oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran.

Seringkali orang salah mengartikan bahwa kegiatan rutin seperti menertibkan peserta didik, mengisi absensi, memberikan pengumuman, mengumpulkan tugas, atau bahkan mengucapkan al-fatihah atau basmalah dianggap sebagai kegiatan membuka pelajaran. Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

Pada saat peneliti mewancarai salah satu peserta didik pada SMA Muhamamdiyah 1 Palembang mengatakan:

Guru sebelum mengajar selalu membuka dengan salam, mengabsen, kemudian memulai pelajaran, namun terkadang langsung memulai pelajaran. Pada akhir pelajaran pun menutup dengan salam juga.⁵

Syaeful Bahri menyatakan bahwa:

keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus menarik perhatian dan menimbulkan motivasi terhadap peserta didik terhadap pembelajaran, pada setiap permulaan pembelajaran dan menutup pembelajaran harus di iringi dengan do'a dan salam.⁶

Cara yang dilakukan oleh guru seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik tadi sebenarnya sudah menjadi kelaziman dalam memulai pelajaran dan itu memang menjadi keharusan bagi guru untuk dilakukan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian dari skenario pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP, jadi memang harus dilakukan oleh seorang guru di awal kegiatan pembelajaran.

Sesuai pengamatan peneliti dalam setiap proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik karena ini tidak bisa ditinggalkan oleh guru sebagai usaha untuk memacu semangat belajar peserta didik. Selain itu guru juga telah melakukan apersepsi dengan mengulas kembali secara singkat pelajaran minggu lalu untuk memancing memori peserta didik agar ada kelanjutan dan dapat dikaitkan

⁵Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

⁶Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 143

dengan pelajaran berikutnya. Ini merupakan bagian dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran.⁷

Dari informasi ini dapat dipahami bahwa guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang sudah memiliki keterampilan membuka pelajaran walaupun pada saat-saat tertentu hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan ini tidak dilaksanakan. Dalam realitas proses pembelajaran guru senantiasa berusaha untuk membuat peserta didik untuk selalu terpusat pada materi yang diajarkan karena ini adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh guru. Tanpa guru memahami hal ini dalam realitasnya usaha ini telah dilaksanakan oleh guru al-Islam, bagaimana mungkin guru tidak memahami hal ini demi kelancaran proses pembelajaran padahal ini adalah bagian dari pekerjaannya.

Kegiatan menyimpulkan materi mestinya dilakukan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk lebih memahami isi materi secara mendalam, sehingga materi yang dibawakan dari awal hingga akhir pelajaran betul-betul dipahami oleh peserta didik. Peneliti juga pernah menyaksikan sendiri bagaimana guru membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru memberikan kesimpulan dengan cara menjelaskan intisari dari materi tersebut dalam waktu yang singkat, peserta didik juga terlihat mampu menyerap apa yang menjadi kesimpulan dari yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian

⁷Observasi, Pada Saat Jam Pembelajaran al-Islam, Tanggal 12 Februari 2019

dapat dikatakan bahwa guru al-Islam Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran dikategorikan baik.

Cara lain yang dapat menarik perhatian peserta didik ada dengan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran karena ini merupakan bagian dari isi rencana pelaksanaan pembelajaran. Revina mengungkapkan bahwa:

Guru Al-Islam pada setiap awal pertemuan selalu memberikan arahan kepada kami tapi kami tidak tahu apakah itu tujuan pembelajaran atau bukan, namun kami antusias memerhatikan dan mendengarkan dengan seksama, dan pada akhir pelajaran guru memberikan motivasi kepada kami untuk giat belajar dan mendorong kami untuk tidak bosan dalam belajar.⁸

Syaeful Bahri menyatakan dalam bukunya:

Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi, Guru dapat membuat perhatian peserta didik terpusat pada guru dengan cara mengubah gaya mengajarnya. Guru bisa berdiri di depan, kemudian kebelakang, atau menaikkan volume suara kemudian pelan sambil cerita dalam usaha menarik perhatian peserta didik guru juga dapat menggunakan alat bantu atau media pegajaran seperti gambar, poster, mendengarkan lagu, membaca berita, membuka foto atau lukisan. Pelaksanaan pembelajaran bisa dalam bentuk interaksi edukatif dalam bentuk kelompok besar atau kelas, diubah dalam bentuk kelompok kecil atau individual. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan menciptakan rasa ingin tahu, membuat kejutan dalam kelas, atau memberikan pertentangan konsep. Semua itu adalah sumber untuk membangkitkan motivasi dan memberikan acuan dan mengkaitkan pelajaran yang telah dipelajari.⁹

⁸Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

⁹Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 143

Indikator yang menjadi penilaian dari keterampilan dasar mengajar adalah penjelasan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti semakin terlaksana dan dipahami tujuan pembelajaran dari guru, maka semakin baik pula keterampilan dasar mengajar tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika tujuan pembelajaran tidak atau jarang dilakukan, maka kemampuan guru dianggap kurang. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang terkadang lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang seharusnya dijelaskan kepada peserta didik dari setiap mata pelajaran. Kondisi tersebut bisa terjadi karena guru pada saat berada di dalam kelas dalam mengajar kurang memerhatikan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sehingga terkadang lupa untuk menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. Padahal apabila hal ini dilakukan setiap peserta didik akan tahu betul apa yang diharapkan dari tiap-tiap materi yang pelajarinya, mereka dapat belajar dan mencari bahan untuk belajar sendiri tanpa harus dipandu oleh guru. Namun dalam pengamatan peneliti ditemukan juga bahwa terkadang guru al-Islam terlihat sedang menjelaskan tujuan pembelajaran sudah maksimal.

Kemampuan guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan kepada peserta didik, sangat membantu keberhasilan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga guru harus mempunyai

banyak metode dan pendekatan untuk mencari perhatian peserta didik agar peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut. Guru harus selalu memerhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar sebelum dimulai proses pembelajaran, pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik mempersiapkan mental dan perhatian agar tetap fokus pada materi yang akan dipelajari. Peserta didik betul-betul merasa terlibat ikut dalam persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian pada materi pelajaran yang dibahas.

Kondisi kelas pada siang hari perlu menjadi perhatian bagi guru untuk mampu menghidupkan kembali semangat belajar peserta didik, karena apabila peserta didik diporsir belajar dari pagi sampai siang, maka peserta didik akan jenuh dan kelelahan, menjadikan mental peserta didik untuk belajar akan menurun. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dengan Karnedi dia mengatakan:

Apabila saya mendapatkan jam siang saya berusaha untuk mengurangi alokasi waktu namun tidak mengurangi bobot materi yang harus saya berikan dan saya selalu berusaha untuk membuat peserta didik selalu ceria agar mereka tumbuh lagi semangat belajarnya, selain itu saya juga menggunakan metode belajar yang menantang mereka berpikir.¹⁰

Selain itu guru juga harus dapat mengaitkan antara hal-hal yang sudah diketahui atau dipelajari oleh peserta didik dengan yang akan dipelajari sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik. Kemudian

¹⁰Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

guru juga harus betul-betul menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan materi merupakan hal yang sangat penting guna menumbuhkan rasa percaya diri bagi guru dalam mengajar, agar suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan.

Guru al-Islam dalam pelaksanaan pembelajaran berusaha menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan membuat pembelajaran yang menarik, menggunakan berbagai metode misalnya tanya jawab, metode diskusi, menghafal, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, sehingga merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran

Diakhir pembelajaran pun guru dituntut untuk memiliki keterampilan menutup. Menjelang akhir jam pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan belajar guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajari. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada peserta didik:

Guru al-Islam mengajarnya cukup bagus, karena pada akhir pelajaran beliau menanyakan kepada kami apakah kami paham atau tidak, apabila diantara teman-teman kami ada yang belum paham, maka guru mengulangi penjelasannya dua sampai tiga kali, kemudian guru memberikan kesimpulan yang memudahkan kami untuk memahami, dan terkadang kami diberi tugas rumah supaya kami tidak mudah lupa

terhadap pelajaran tersebut, dan tugas itu dikumpul pada pertemuan berikutnya.¹¹

Meninjau kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk melihat kembali sejauhmana pemahaman peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kemudian guru membuat ringkasan secara sederhana agar dapat membantu peserta didik lebih mantap dalam memahami pelajaran, dan pemberian tugas rumah termasuk bagian dari kreatifitas guru untuk mengaktifkan belajar peserta didik pada saat berada di rumah agar peserta didik tetap membuka buku pelajaran di rumah.

b. Keterampilan bertanya

Bagaimanapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai, secara umum guru akan selalu menggunakan keterampilan mengajar bertanya kepada peserta didiknya dan pertanyaan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat berarti baik bagi hasil belajar peserta didik maupun juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Hasil wawancara yang diperoleh dari Karnedi, S.Pd.I sebagai guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengatakan bahwa:

Dalam proses Pembelajaran penerapan keterampilan bertanya sangat dibutuhkan kelancaran bertanya dan pertanyaan tersebut diajukan secara

¹¹Alya, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 februari 2019

jelas dan ringkas dan ini adalah salah satu usaha dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Uzer usman menjelaskan bahwa:

Dalam suatu pembelajaran, bertanya memainkan peranan yang sangat penting pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pelontaran yang tepat dankan memberi dampak yang baik terhadap peserta didik.¹³

Melihat kepada keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa dianggap sudah memberikan sesuatu yang baik kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran, walaupun memang masih ada kekurangan yang dilakukan. Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan tentang keterampilan bertanya guru dalam mengajar sebagai berikut:

Guru al-Islam setiap tampil di dalam kelas selalu memberikan pertanyaan kepada kami, ini biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui sampai dimana pemahaman terhadap materi pembelajaran, biasa juga guru bertanya ketika memulai proses pembelajaran mengenai pelajaran yang sudah diajarkan kemarin.¹⁴

Penerapan keterampilan bertanya dalam kelas sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹²Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

¹³Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 99

¹⁴Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammdiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

Penerapan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pertanyaan guru diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Sebelum guru memberikan pertanyaan terkadang guru memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.
3. Guru di dalam memberikan satu pertanyaan kepada peserta didik terkadang dijawab lebih dari seorang peserta didik
4. Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik guru memberi waktu untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawabnya.
5. Ketika dalam memberikan pertanyaan peserta didik salah atau tidak tahu, maka guru menuntun peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban yang benar.

Keterampilan bertanya amat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, Karena dengan keterampilan bertanya ini guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan bagi

peserta didik mendorong untuk mengembangkan pikirannya dan cepat mengemukakan pendapatnya secara timbal balik dengan peserta didik yang lain

Dalam keterampilan bertanya ini guru didalamnya terdapat prinsip untuk menghargai jawaban apapun yang berasal dari peserta didik supaya tetap termotivasi untuk berani menjawab walaupun salah karena ini berkaitan dengan mental peserta didik. Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang bahwa apabila peserta didik salah dalam memberikan guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang tidak pernah mengatakan “jawabanmu salah” akan tetapi guru mempersilahkan kepada peserta didik yang lain untuk melengkapi jawaban penjawab pertama tadi.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa penggunaan variasi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi ada sebagian belum optimal, dalam proses pembelajaran di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik, dan interaksi dengan peserta didik, guru al-Islam dalam proses pembelajaran seharusnya menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan menerapkan variasi seoptimal mungkin baik dalam

penyampaian maupun gerakan. Karnedi, S.Pd.I, sebagai guru al-Islam mengatakan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik, biasanya mengalami kejenuhan, hal ini tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk mengatasi kejenuhan itu maka perlu diciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang bervariasi, beberapa variasi yang sering digunakan adalah variasi suara dan sikap guru, variasi media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.¹⁵

Karenanya penerapan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran menjadi hal yang urgen sehingga situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran berjalan normal.

Karnedi, S.Pd.I, lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran al-Islam menggunakan beberapa variasi dengan mengkombinasikan secara integral. Variasi mengajar yang yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru, kontak pandang, penekanan. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan member stimulasi.

¹⁵Karnedi, S.Pd.I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

2. Variasi media dan bahan pembelajaran, penggunaan media akan menghindari kejenuhan peserta didik terhadap guru atau materi pelajaran yang disampaikan guru. Melalui media ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja.

3. Variasi interaksi antara guru dan peserta didik, pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik. Penggunaan pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.¹⁶

Penerapan variasi mengajar dengan memadukan secara integral ketiga jenis-jenis variasi seperti yang dijelaskan di atas, akan meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Tercapainya tujuan penggunaan variasi mengajar tentunya tidak lepas dari bagaimana guru profesional dalam menjalankan tugasnya.

Wawancara dengan Fatra, S.SI, M.Pd, sebagai wakil kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengemukakan bahwa:

¹⁶Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

keberhasilan penerapan variasi mengajar, maka terlebih dahulu sangat ditentukan bagaimana penguasaan guru terhadap seluruh elemen-elemen pengajaran seperti materi, media, metode, dan tehnik pendekatan dan hal seperti itulah yang kurang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran saya bisa katakan bahwa guru khususnya al-Islam belum sepenuhnya menguasai elemen-elemen pengajaran tersebut.¹⁷

E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasannya, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.¹⁸

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa guru al-Islam dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi ternyata memberikan nuansa yang sangat positif, dinamis dan menyenangkan, sebab salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat suasana kelas menjadi aktif serta dapat mengetahui keadaan peserta didik pada saat mengajar.

Dalam menerapkan variasi mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan pembelajaran yang diharapkan yakni, terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima.

¹⁷Fatra, S.SI, M.Pd., Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 77-78

Penerapan variasi dalam mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi di lapangan justru berbeda karena guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang, menurut pengakuan peserta didik semua sudah maksimal, akan tetap ada sebagian, kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan media dalam keterampilan mengadakan variasi guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, masih bisa dikatakan kurang maksimal dan perlu latihan untuk dapat mengoperasikan atau menggunakan media apapun yang ada di kelas sebagai alat untuk merangsang peserta didik dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan belajarnya.

d. Keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII dapat disimpulkan secara umum bahwa :

Guru al-Islam dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang sudah maksimal sehingga untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan pembelajaran sudah cukup bisa dikatakan berhasil, karena kami sudah bisa memahami penjelasan-

penjelasan yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran.¹⁹

Guru al-Islam ketika akan memulai mengajar tentunya akan memberikan beberapa informasi atau fakta yang mungkin diharapkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Karnedi sebagai guru al-Islam mengatakan bahwa:

Sebagai guru al-Islam harus dapat memberikan informasi atau penjelasan dengan baik yang bisa dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik ketika terjadi interaksi di dalam kelas.²⁰

Senada dengan penjelasan di atas, Fatra, S.SI, M.Pd, sebagai wakil kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengemukakan bahwa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik hendaknya memperhatikan beberapa faktor agar apa yang disampaikan itu bisa dipahami dengan baik peserta didik yaitu :

Dalam menjelaskan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, kemudian guru menggunakan contoh dan ilustrasi yang ada kaitannya dengan peristiwa yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta guru diharapkan dalam memberikan penjelasan memusatkan perhatian peserta didik kepada hal-hal yang penting.²¹

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru, karena penjelasan secara lisan perlu dilakukan oleh guru

¹⁹Alya, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 februari 2019

²⁰Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

²¹Fatra, S.SI, M.Pd., Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

karena tidak terdapat di dalam buku. Peserta didik akan mudah memahami isi materi tersebut setelah mendapatkan penjelasan dari guru secara gamblang. Dalam penjelasan tersebut bisa jadi ada informasi-informasi yang sangat penting yang mungkin tidak terdapat didalam teks buku, bisa jadi dalam bentuk bahasa yang berbeda, guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik tanpa mengurangi makna dari teks yang terdapat di dalam buku tersebut.

Sebagaimana pengakuan salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Kami merasa cukup bisa memahami materi setelah mendapatkan penjelasan dari guru-guru dan memang dirasa sudah maksimal, Oleh karena itu, kami sangat termotivasi untuk lebih memperhatikan pelajaran yang dijelaskan dari guru-guru agar lebih mudah dipahami.²²

Hamid Darmadi dalam bukunya menyatakan bahwa:

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara obyektif, membimbing peserta didik memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman peserta didik.²³

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dikategorikan sudah optimal dalam memberikan sebuah pemahaman yang bagus bagi peserta

²²Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

²³Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Menagajar (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 4

didik. Dalam menjelaskan pun guru-guru juga sudah memperhatikan kemampuan dan latar belakang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kata-kata yang dipakai pun sudah mudah dipahami dan dimengerti, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

e. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Penerapan keterampilan mengelola kelas pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang sesuai dengan hasil wawancara dengan yang diperoleh salah satunya dari guru al-Islam Karnedi, mengemukakan bahwa:

Mengelola kelas adalah hal yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran, karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.²⁴

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Fatra, S.SI, M.Pd, selaku kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, tentang penerapan keterampilan mengelola kelas sebagai berikut:

Dalam mengelola kelas saya selalu berusaha agar suasana kelas selalu kondusif dan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan

²⁴Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

peserta didik maupun sesama peserta didik sehingga tercipta suasana yang edukatif.²⁵

Lanjut karnedi sebagai guru al-Islam bahwa dalam mengelola kelas tentunya ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu ruang kelas harus ditata dengan baik, bangku dan meja sebagai fasilitas peserta didik perlu ditata rapih agar memberikan kesegaran berfikir kepada peserta didik dan hiasan dinding yang dapat memberikan kesegaran dan kenyamanan kepada peseta didik.²⁶

Pengelolaan kelas yang baik memang hal yang sangat penting dalam upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan. Fatra,S.SI, M.Pd, sebagai wakil kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengemukakan bahwa:

Suatu pembelajaran di dalam kelas hruslah optimal dan mempunyai tujuan pembelajaran yang efektif..²⁷

Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa:

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat bagi terjadinya proses interaksi yang edukatif dan efektif.²⁸

²⁵Fatra, S.SI, M.Pd., Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

²⁶Karnedi, S.Pd,I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanngal 8 Februari 2019

²⁷Fatra, S.SI, M.Pd., Wakil Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

²⁸Mulyasa, Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 77-78

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan hal ini dilakukan pada oleh guru khususnya guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam proses pembelajaran sudah maksimal walau masih terdapat kekurangan.

B. Faktor pendukung dan penghambat menginternalisasikan kompetensi keterampilan mata pelajaran al-Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Setiap sesuatu yang diupayakan oleh seseorang, individu atau kelompok, dalam proses pelaksanaannya besar kemungkinannya akan menemui faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula halnya dalam penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan keterampilan mengajar guru al-Islam dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan sebagai berikut:

1. Motivasi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah dalam mendukung peningkatan keterampilan mengajar sangat diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah fungsi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru, baik

yang berkenaan dengan penyampaian materi pembelajaran maupun kelengkapan administrasi pembelajaran.

Menurut pengakuan guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang bahwa kepala sekolah sangat proaktif dalam memberikan motivasi kepada semua guru begitupun guru al-Islam dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan tugas utama guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan penilai terhadap peserta didik. Kepala sekolah selalu berupaya memberikan arahan dan masukan bagi guru dengan cara yang bijak sesuai dengan tugas dan fungsinya selaku top manajer di sekolah.²⁹

2. Buku paket

Salah satu faktor pendukung dalam proses penerapan keterampilan mengajar adalah tersedianya buku-buku atau bahan ajar sebagai tolak ukur atau sebagai referensi bagi seorang guru.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, SMA Muhammadiyah 1 Palembang, khusus untuk buku paket secara keseluruhan dapat dikatakan cukup memadai sehingga memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mentransfer ilmu pengetahuannya, dan itu pula yang menjadi pendukung dalam menerapkan keterampilan mengajar guru al-Islam sebagaimana

²⁹Karnedi, S.Pd.I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

dikatakan oleh seorang guru al-Islam. Dengan adanya buku paket sangat membantu dalam meningkatkan ketercapaian dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya buku paket sangat membantu dalam meningkatkan ketercapaian dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan al-Islam.³⁰

3. Mengikuti kegiatan MGMP al-Islam

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) al-Islam merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya wadah tersebut menjadikan guru selalu dituntut untuk membicarakan segala hal yang berkaitan dengan problem pembelajaran.

Saya merasakan sendiri bahwa semakin banyak berdiskusi atau mengikuti forum-forum ilmiah, pasti semakin bertambah wawasan keguruan dan berbagai macam problemnya, mulai dari penggunaan metode, penguasaan bahan, pembuatan perencanaan pembelajaran dan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran demi sebuah peningkatan mutu keilmuan dan tentu saja untuk peningkatan keterampilan mengajar guru.³¹

Demikian beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, yang berhasil temukan penulis dilapangan.

³⁰Karnedi, S.Pd.I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

³¹Karnedi, S.Pd.I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pencapaian tujuan, tentu saja banyak hal yang sering menjadi penghalang atau hambatan. Adapun faktor penghambat yang paling mendasar dalam penerapan keterampilan mengajar guru al-Islam pada SMA Muhammdiyah 1 Palembang diantaranya adalah:

1. Kompetensi profesional guru masih kurang

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh guru berhubungan dengan profesinya, sebagai pengajar, tugas guru berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi atas kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja

Menurut Alya dan Revina, Peserta didik SMA Muhammadiyah 1

Palembang mengatakan bahwa:

Ada guru yang mengajar hanya sekedar mengajar saja tetapi guru yang dimaksud disini bukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru profesional kan seharusnya selain mengajar kami, guru juga harus mampu mendidik kami menjadi manusia yang lebih baik lagi.³²

Dari pernyataan peserta didik di atas, mengindikasikan adanya sikap kurang profesional dari guru. Hal ini pula yang menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan proses penerapan keterampilan mengajar guru al-Islam pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Masih adanya peserta didik yang belum lancar mengaji

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berikut ini dengan mengatakan :

Masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga kami sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam pemberian tugas, berupa membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dan kurangnya referensi pendidikan agama Islam yang menunjang dalam perpustakaan, tetapi kami selaku guru selalu berusaha agar supaya menumbuhkan semangat belajar peserta didik.³³

3. Kurangnya pelatihan-pelatihan khususnya guru al-Islam

Pelatihan guru, khususnya guru pendidikan agama Islam masih Sangat kurang sehingga dengan sendirinya sangat mempengaruhi keterampilan

³²Alya dan Revina, Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

³³Karnedi, S.Pd.I., Guru al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Wawancara di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Tanggal 8 Februari 2019

mengajar guru. Dari paparan tersebut jelaslah bahwa faktor penghambat dalam penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dapat diambil konklusi yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya buku referensi yang menunjang dalam penerapan keterampilan mengajar serta masih kurangnya

pelatihan-pelatihan yang sangat diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan guru

C. Hasil peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan mata pelajaran kelas XI di SMA Muhammdiyah 1 Palembang.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas, sebenarnya sudah mengalami peningkatan yang baik, terbukti guru sudah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan siswa pun sudah teratur dalam proses pembelajaran ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Begitu juga dengan penggunaan metode, meski metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran tetapi guru mampu memberikan contoh dengan baik agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan, hal ini terbukti guru al-

Islam sudah bisa dikatakan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan, sudah menampilkan hasil yang baik terhadap peserta didik, namun masih perlu ada pengembangan kompetensi keterampilan mengajar guru al-Islam dan keterampilan mengajar secara terus menerus agar dapat lebih terampil, dan tampak sebagai tenaga pendidik yang profesional.